

## Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Yusnaini<sup>1\*</sup>, Kartinzahri<sup>1</sup>, Cut Yuniwati<sup>1</sup>, Lia Lajuna<sup>1</sup>, Ampera Miko<sup>2</sup>, Iin Fitrianiar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [yusnaini@poltekkesaceh.ac.id](mailto:yusnaini@poltekkesaceh.ac.id)

### Abstract

*Relactation is the process of returning to breastfeeding after a period of weaning. Mothers who wish to undergo relactation need easily accessible information and education about relactation, and require support from family and healthcare professionals. Additionally, they need a place or community to gather and share experiences with one another. This community service implementation was conducted based on research findings by the team leader Yusnaini, et al. (2023) entitled "Phenomenology of Psychological Impact of Relactation Mothers," which revealed that breastfeeding mothers recognize the importance of breastfeeding. The mothers assessed that the perspective of breastfeeding extends beyond mere nutritional fulfillment, acknowledging maternal values, responsibility, and commitment to their children's welfare. The role of family and support from both family and community are greatly needed by mothers to facilitate the success of the relactation process. This support not only motivates them in implementing relactation but can also influence the surrounding environment in supporting effective breastfeeding practices. The community service activity with the theme "Support and Motivation for Breastfeeding through Relactation Community Formation" has been completed and successfully implemented. The cadres, who serve as extensions of healthcare workers closest to mothers and third-trimester pregnant women who will become prospective breastfeeding mothers as the target of this service activity, have received education and educational media about relactation, and have made commitments to become the foundation for forming a community that will serve as the frontline in motivating breastfeeding mothers for optimal breastfeeding processes. The socialization of this activity has been disseminated through publications in electronic print media, local mass media, as well as through social media, websites, and Instagram, with the hope that all information can be accessed by the wider community.*

**Keywords:** *Cadres; Pregnant Women; Support; Relactation; Community*

### Abstrak

Relaktasi adalah proses untuk kembali menyusui setelah periode penyapihan. Ibu yang ingin melakukan relaktasi membutuhkan informasi dan edukasi yang mudah diakses tentang relaktasi, membutuhkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu, juga membutuhkan tempat atau komunitas untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian ketua tim pelaksana Yusnaini, dkk (2023) dengan judul "Fenomenologi Dampak Psikologis Ibu Relaktasi", dengan hasil bahwa ibu-ibu menyusui menyadari akan pentingnya pemberian ASI. Ibu-ibu menilai bahwa perspektif pemberian ASI lebih dari sekedar pemenuhan nutrisi, menyadari akan nilai-nilai keibuan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kesejahteraan anak cucunya. Peran keluarga serta dukungan keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan ibu dalam memfasilitasi keberhasilan proses relaktasi. Dukungan ini tidak hanya memotivasi mereka dalam pelaksanaan relaktasi tetapi juga dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar dalam mendukung praktik menyusui yang efektif. Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan Tema Dukungan dan Motivasi untuk menyusui melalui pembentukan komunitas relaktasi telah selesai dan sukses dilaksanakan. Kader yang merupakan penyambung tangan tenaga Kesehatan yang terdekat dengan ibu dan ibu hamil trimester III yang akan menjadi calon ibu menyusui yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini telah mendapatkan edukasi dan media edukasi tentang Relaktasi, serta telah membuat komitmen untuk menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas yang menjadi garda terdepan dalam memotivasi ibu menyusui untuk proses menyusui yang optimal. Sosialisasi kegiatan ini telah disampaikan melalui publikasi dimedia cetak elektronik, media massa local serta melalui media social, website dan instragam dengan harapan semua informasi dapat diakses oleh Masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Kader; Ibu hamil; Dukungan; Relaktasi; Komunitas

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan balita, karena mengandung nutrisi lengkap dan seimbang yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Menyusui juga memberikan manfaat bagi kesehatan ibu, seperti ; mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium, mempercepat pemulihan pasca melahirkan, membantu menurunkan berat badan serta meningkatkan bonding antara ibu dan bayi (Meta Hanindita, 2021).

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021, angka menyusui eksklusif di Indonesia masih rendah, yaitu 24,3%. Angka ini jauh di bawah target global yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu 50%. Rendahnya angka menyusui eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ; kurangnya informasi dan edukasi tentang menyusui, kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan serta budaya dan tradisi yang tidak mendukung menyusui eksklusif (Kemenkes RI, 2022).

Relaktasi adalah proses untuk kembali menyusui setelah periode penyapihan, relaktasi dapat dilakukan kapan saja dan banyak ibu yang berhasil melakukannya. Relaktasi memiliki banyak manfaat, manfaat bagi ibu seperti ; meningkatkan produksi ASI, memperkuat bonding dengan bayi, membantu menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, mempercepat pemulihan pasca melahirkan dan membantu menurunkan berat badan. Sedangkan manfaat bagi bayi, adalah; meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi risiko alergi dan asma, meningkatkan kecerdasan dan mengurangi risiko obesitas (Gema Indonesia Menyusui @tipsmenyusui, 2019).

Meskipun relaktasi mungkin untuk dilakukan, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi ibu yang ingin melakukannya, seperti ; kurangnya informasi dan edukasi tentang relaktasi, kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan serta perasaan ragu dan tidak percaya diri. Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan relaktasi, beberapa kiat sukses relaktasi adalah ; 1). Mulailah sesegera mungkin : semakin cepat ibu memulai relaktasi, semakin besar peluangnya untuk berhasil, 2). Sering menyusui : semakin sering ibu menyusui, semakin banyak ASI yang akan diproduksi, 3). Minum banyak air : ibu yang menyusui membutuhkan lebih banyak air daripada biasanya, 4). Makan makanan yang sehat : ibu yang menyusui harus makan makanan yang sehat dan bergizi, 5). Mendapatkan dukungan : ibu yang menyusui membutuhkan dukungan dari keluarga, teman dan tenaga Kesehatan (Gema Indonesia Menyusui @tipsmenyusui, 2019).

Data tentang angka menyusui eksklusif di Kecamatan Indrapuri belum tersedia secara spesifik. Namun, berdasarkan data SDKI (2021), angka menyusui eksklusif di Provinsi Aceh hanya sebesar 19,2% (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu di Aceh yang belum memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Di Kecamatan Indrapuri saat ini belum ada ketersediaan layanan relaktasi secara khusus. Secara umum juga di Indonesia belum tersedia layanan relaktasi secara luas dan mudah diakses oleh ibu-ibu. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya ; kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih dalam relaktasi, kurangnya informasi dan edukasi tentang relaktasi serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Ibu-ibu yang ingin melakukan relaktasi membutuhkan informasi dan edukasi yang mudah diakses tentang relaktasi, ibu-ibu ini juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu, ibu-ibu ini juga membutuhkan tempat untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman, seperti komunitas relaktasi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian ketua tim pelaksana Yusnaini, dkk (2023) dengan judul "Fenomenologi Dampak Psikologis Ibu Relaktasi", dengan hasil bahwa ibu-ibu menyusui menyadari akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ibu-ibu menilai bahwa perspektif pemberian ASI lebih dari sekedar pemenuhan nutrisi, menyadari akan nilai-nilai keibuan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kesejahteraan anak cucunya. Peran keluarga serta dukungan keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan ibu dalam memfasilitasi keberhasilan proses relaktasi. Dukungan ini tidak hanya memotivasi mereka dalam pelaksanaan relaktasi tetapi juga dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar dalam mendukung praktik menyusui yang efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berbagai keragaman sumber informasi yang diakses oleh ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang menyusui, hal ini menunjukkan bahwa mereka antusias dalam mencari informasi yang komprehensif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (Yusnaini, et al, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pelaksana yang terdiri dari dosen dengan latar belakang pendidikan ilmu kebidanan dan ilmu gizi masyarakat berupaya untuk memfasilitasi pembentukan "Komunitas Relaktasi" di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, dukungan dan motivasi serta membangun jejaring dan kolaborasi untuk memperkuat advokasi dan kebijakan tentang menyusui. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi melalui pemberian ASI. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ibu-ibu tentang relaktasi serta meningkatkan dukungan dan motivasi bagi ibu-ibu yang ingin melakukan relaktasi.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka tim pelaksana akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar".

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Membentuk "Komunitas Relaktasi" di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebagai Wadah untuk meningkatkan Pengetahuan, Dukungan dan Motivasi serta membangun Jejaring dan Kolaborasi untuk memperkuat advokasi dan kebijakan tentang menyusui guna meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi melalui pemberian ASI.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan edukasi dan informasi yang mudah di akses tentang relaktasi kepada kader Kesehatan dan ibu hamil trimester III.
- b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ibu-ibu tentang proses relaktasi.
- c. Memfasilitasi pembentukan komunitas relaktasi sebagai wadah berkumpul dan berbagi pengalaman bagi ibu menyusui.
- d. Membangun system dukungan yang kuat dari keluarga, kader Kesehatan dan Masyarakat untuk mendukung keberhasilan proses relaktasi.
- e. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan relaktasi.
- f. Menciptakan jejaring dan kolaborasi antar stakeholder untuk memperkuat advokasi praktik menyusui yang efektif.
- g. Menyebarkan informasi tentang relaktasi kepada Masyarakat luas melalui berbagai media publikasi.

### **Manfaat**

Manfaat dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

#### **1. Manfaat bagi Masyarakat**

- a. Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Bayi melalui Praktik menyusui yang efektif.
- b. Memberdayakan Masyarakat dengan meningkatkan peran aktif kader Kesehatan sebagai ujung tombak edukasi Masyarakat, menciptakan Masyarakat yang lebih peduli dan mendukung praktik menyusui serta membangun budaya menyusui yang positif dilingkungan masyarakat.
- c. Meningkatkan akses informasi tentang relaktasi.

#### **2. Manfaat bagi Kader Kesehatan**

- a. Meningkatkan kapasitas kader melalui peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan kader dalam mendampingi ibu menyusui, serta memberikan media edukasi Leaflet yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan.
- b. Mengembangkan Jejaring melalui kolaborasi yang kuat antar kader Kesehatan serta menciptakan system rujukan dan dukungan yang terstruktur.

#### **3. Manfaat bagi ibu hamil**

- a. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan menyusui.

- b. Mendapatkan dukungan emosional dan social melalui wadah yang terbentuk.
  - c. Mendapatkan akses pendampingan menyusui.
4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan
    - a. Mewujudkan dharma Pengabdian kepada Masyarakat secara nyata sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan Masyarakat.
    - b. Mengembangkan Riset dan Inovasi berdasarkan data dan pengalaman lapangan untuk penelitian selanjutnya.

## **METODE**

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilaksanakan yaitu : Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kecamatan Indrapuri, mengidentifikasi dan memilih kader Kesehatan dan Ibu hamil Trimester III yang akan terlibat melalui Bidan Koordinator serta melakukan survey Lokasi dan penjadwalan kegiatan.

Dalam tahap ini juga melakukan persiapan materi dan media edukasi, Menyusun materi edukasi tentang relaktasi berbasis evidence Based Practice dan mengembangkan media edukasi leaflet.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan edukasi tentang Relaktasi serta motivasi pembentukan cikal bakal Komunitas Relaktasi, dengan keanggotaan awal sebanyak 10 orang terdiri dari 5 orang kader posyandu dan 5 orang ibu hamil trimester III.
3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi 2 (dua) bulan setelah pelaksanaan penyuluhan dan edukasi serta pembentukan Komunitas Relaktasi.

### **Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader sebanyak 5 orang dan Ibu Hamil Trimester III sebanyak 5 orang.

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan Edukasi serta pembentukan Komunitas Relaktasi dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 di Puskesmas Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

### **Sarana dan Alat yang digunakan**

1. Ruang pertemuan yang dilengkapi dengan alat pembelajaran (LCD Proyektor, papan tulis dan spidol).
2. Phantom bayi dan phantom payudara untuk demonstrasi posisi menyusui.
3. Media edukasi leaflet tentang Relaktasi.

### **Pihak-pihak yang terlibat**

Tim pelaksana sebanyak 6 orang, mahasiswa sebanyak 3 orang, sasaran yang terdiri dari kader sebanyak 5 orang dan Ibu hamil Trimester III sebanyak 5 orang, Kepala Puskesmas Indrapuri, Bidan Koordinator dan Bidan KIA Puskesmas Indrapuri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar" telah dilaksanakan dengan sukses pada tahun 2025. Program ini merupakan bagian dari skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) yang melibatkan tim multidisiplin dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh yang terdiri dari Dosen Jurusan Kebidanan dan Jurusan Gizi.

## 2. Partisipasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini berhasil mencapai target sasaran utama yang telah ditetapkan, yaitu : 10 orang anggota kelompok komunitas relaktasi yang terdiri dari 5 orang kader Kesehatan sebagai ujung tombak edukasi di Masyarakat dan 5 orang ibu hamil trimester III sebagai calon ibu menyusui. Target peserta tercapai 100% sesuai dengan rencana awal, menunjukkan antusiasme dan kebutuhan Masyarakat terhadap program ini.

## 3. Tahapan Pelaksanaan dan Hasil

### a. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Sebagai legalitas pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diperoleh melalui Izin pelaksanaan dari Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh pada tanggal 17 April 2025, tim pelaksana melakukan Penjajakan Lokasi dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Indrapuri yang dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan dukungan penuh dari Bidan Koordinator Puskesmas Indrapuri sebagai pembantu lapangan. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan pengembangan materi dan media edukasi yang berupa slide presentasi komprehensif yang mencakup Konsep Dasar ASI Eksklusif, Pentingnya Relaktasi bagi ibu dan bayi, Teknik praktis relaktasi serta bentuk dukungan dan motivasi dalam proses menyusui. Pengembangan media edukasi berupa leaflet informatif tentang relaktasi terselesaikan pada tanggal 15 Juli 2025.

### b. Tahap Pelaksanaan kegiatan inti

Kegiatan inti pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Indrapuri dengan hasil berikut :

#### Sesi edukasi dan Penyuluhan

- Penyampaian materi tentang ASI eksklusif dan relaktasi kepada kader dan ibu hamil trimester III.
- Diskusi interaktif mengenai teknik dasar relaktasi.
- Sharing pengalaman dan tantangan dalam proses menyusui.
- Pembentukan komitmen bersama untuk mendukung praktik menyusui yang optimal.

#### Distribusi Media edukasi

- Pembagian leaflet edukasi relaktasi kepada seluruh peserta
- Penyerahan materi pendukung untuk kegiatan penyuluhan berkelanjutan
- Pemberian panduan praktis yang dapat digunakan sebagai referensi

#### Pembentukan Komunitas Relaktasi

- Deklarasi pembentukan "Komunitas Relaktasi Indrapuri"
- Penetapan struktur organisasi dan pembagian peran
- Penyusunan rencana kegiatan berkelanjutan
- Komitmen para kader untuk menjadi garda terdepan dalam memotivasi ibu menyusui

### c. Tahap Publikasi dan Sosialisasi (kampanye media)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mendapat liputan luas dari berbagai media, diantaranya :

## Media Online

- **Habapublik.com** (8 Agustus 2025): Publikasi dengan judul "Poltekkes Aceh Dorong Cakupan ASI Eksklusif Melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi".
- **Serambinews/Tribun Aceh** (8 Agustus 2025): Liputan dengan fokus pada upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif melalui komunitas relaktasi.

## Media Cetak

- **Media Cetak Nasional** (9 Agustus 2025): Publikasi di surat kabar nasional yang memperluas jangkauan informasi ke tingkat nasional.

## d. Capaian Output dan Outcome

Output dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diantaranya adalah: Peningkatan Kapasitas SDM, yaitu 5 kader Kesehatan dan 5 ibu hamil trimester III telah memperoleh pengetahuan mendalam tentang menyusui dan relaktasi. Terbentuknya tim penggerak komunitas relaktasi dengan kapasitas memadai. Output lainnya yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tersedianya materi penyuluhan standar yang dapat direplikasi, adanya leaflet edukasi relaktasi sebagai media pendukung. Terbentuknya komunitas relaktasi Indrapuri, terbentuknya struktur organisasi dan pembagian peran serta komitmen berkelanjutan dari seluruh anggota komunitas.

Sedangkan outcome yang didapatkan dari kegiatan ini adalah Peningkatan pengetahuan kader dan ibu hamil sebagai persiapan yang lebih untuk proses menyusui, Pemberdayaan Masyarakat dalam hal ini Adalah kader yang berperan aktif sebagai motivator dan educator serta jangkauan media dalam penyebaran informasi tentang relaktasi termasuk keberadaan komunitas relaktasi dan Awareness atau peningkatan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya dukungan untuk ibu menyusui.

## 4. Pembahasan

## a. Kesesuaian dengan tujuan program

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Pembentukan Komunitas Relaktasi Indrapuri berhasil menciptakan wadah untuk meningkatkan pengetahuan, dukungan, dan motivasi bagi ibu menyusui, sesuai dengan tujuan utama program.

## b. Efektivitas strategi pelaksanaan

Keterlibatan tim dari berbagai latar belakang (kebidanan dan gizi) memberikan perspektif holistik dalam penanganan isu relaktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusnaini, dkk (2023) yang menekankan pentingnya dukungan komprehensif dalam keberhasilan relaktasi.

Kerjasama dengan Puskesmas Indrapuri dan keterlibatan Bidan Koordinator sebagai pembantu lapangan memastikan keberlanjutan program dan integrasi dengan sistem kesehatan yang ada. Pendekatan ini efektif dalam membangun kepercayaan dan akseptabilitas program di masyarakat.

Penggunaan berbagai kanal publikasi (media online, cetak nasional) berhasil meningkatkan awareness dan jangkauan program. Strategi ini penting untuk menciptakan dukungan sosial yang lebih luas terhadap praktik menyusui.

## c. Kekuatan program

Program ini didasarkan pada hasil penelitian ketua tim tentang "Fenomenologi Dampak Psikologis Ibu Relaktasi" (Yusnaini, dkk, 2023), sehingga intervensi yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Pemilihan kader kesehatan dan ibu hamil trimester III sebagai sasaran sangat strategis. Kader berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, sedangkan ibu hamil trimester III berada pada fase persiapan optimal untuk menyusui.

Pembentukan komunitas dengan struktur organisasi yang jelas menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan program, tidak hanya sebagai kegiatan satu kali (one-shot activity).

Dengan hanya 10 peserta, jangkauan langsung program masih terbatas. Namun, strategi cascade training melalui kader diharapkan dapat memperluas dampak program. Program ini sangat relevan dengan kondisi nasional dimana angka menyusui eksklusif di Indonesia masih rendah (24,3% menurut SDKI 2021) dan di Provinsi Aceh bahkan lebih rendah (19,2%). Inisiatif pembentukan komunitas relaktasi dapat menjadi model replikasi untuk wilayah lain. Pembentukan komunitas relaktasi sebagai strategi utama merupakan inovasi dalam penanganan isu menyusui. Pendekatan ini melampaui edukasi konvensional dengan menciptakan sistem dukungan sosial yang berkelanjutan. Pemanfaatan berbagai media publikasi, termasuk rencana penggunaan media sosial dan website, menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk replikasi di kecamatan atau kabupaten lain, terutama di wilayah dengan angka menyusui eksklusif yang rendah. Kemitraan dengan Puskesmas menunjukkan potensi integrasi program komunitas dengan sistem pelayanan kesehatan formal, yang dapat memperkuat efektivitas intervensi kesehatan masyarakat. Program ini dapat menjadi input untuk pengembangan kebijakan daerah terkait dukungan menyusui dan pembentukan komunitas-komunitas serupa di tingkat yang lebih luas. Program "Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Indrapuri. Keberhasilan ini menjadi foundation untuk pengembangan program serupa di wilayah yang lebih luas.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi"







## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembentukan Komunitas Relaktasi di Kecamatan Indrapuri berhasil terwujud dengan melibatkan 10 anggota inti yang terdiri dari 5 kader kesehatan dan 5 ibu hamil trimester III, mencapai 100% target yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan kapasitas SDM tercapai melalui edukasi komprehensif tentang ASI eksklusif dan relaktasi, yang membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mendukung keberhasilan proses menyusui.
3. Pemberdayaan kader kesehatan sebagai ujung tombak edukasi masyarakat berhasil direalisasikan, menciptakan jejaring dukungan yang berkelanjutan di tingkat grassroots.
4. Penyediaan media edukasi dalam bentuk materi penyuluhan dan leaflet informatif telah tersedia sebagai sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Dukungan dan Motivasi untuk Menyusui melalui Pembentukan Komunitas Relaktasi" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Indrapuri. Program ini tidak hanya berhasil membentuk komunitas relaktasi sebagai wadah dukungan berkelanjutan, tetapi juga menciptakan model intervensi kesehatan masyarakat yang inovatif dan dapat direplikasi.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan community-based dengan dukungan stakeholder yang kuat dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan praktik menyusui yang optimal. Dengan fondasi yang telah terbangun, diharapkan komunitas relaktasi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ibu dan anak di wilayah sasaran serta dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan program serupa di wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusnaini, et al. (2023). *Phenomenological Analysis of Mothers ' Perspectives on Relactation in Abdya Regency*. 6001–6007.
- Gema Indonesia Menyusui @tipsmenyusui, G. I. M. (GIM). (2019). *Tidak bisa menyusui*. Noura Books Publishing.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Tidak\\_Bisa\\_Menyusui/lZuxDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=relaktasi&pg=PA75&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tidak_Bisa_Menyusui/lZuxDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=relaktasi&pg=PA75&printsec=frontcover)
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Meta Hanindita. (2021). *MOMMYCLOPEDIA 456 Fakta tentang ASI dan Menyusui*. PT. Gramedia Pustaka Utama.  
[https://www.google.co.id/books/edition/MOMMYCLOPEDIA\\_456\\_Fakta\\_tentang\\_ASI\\_dan/UFkjEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ASI+merupakan+makanan+terbaik+bagi+bayi+dan+balita&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MOMMYCLOPEDIA_456_Fakta_tentang_ASI_dan/UFkjEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ASI+merupakan+makanan+terbaik+bagi+bayi+dan+balita&printsec=frontcover)